

ARTIKEL

ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN KOTA LAMA SEBAGAI UPAYA MENUJU KAWASAN WISATA BUDAYA DI KOTA SEMARANG

Oleh :

Emma Primadani, Endang Larasati S, Ari Subowo

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. Profesor Haji Sudarto, Sarjana.Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Semarang Old City area is a heritage building that should be preserved its existence. His condition is dire. Actually, the government has been implementing conservation and development strategies to revitalize the area. But the strategy is done so that the state government is not unified the Old Town area no change at all. The problems arise: what are the factors enabling and constraining the strategy, and what strategies are used in the preservation and development of the Old Town area in order to be a cultural tourist area in the city of Semarang?

Research purposes to describe what are the factors enabling and constraining the conservation strategy and the development of the Old City through the analysis of the strategic environment and to explain what strategy should be taken by the government in managing the Old Town area in order to be a cultural tourist area in the city of Semarang

Efforts to address the problem and the purpose of the study used the theory of strategic management using SWOT analysis tool, as well as the litmus test. With descriptive qualitative research design.

The results showed that the region lies in the cultural themed segments I and II themed segments on the tour is the Old Town area. For any form of preservation and development must be done in accordance with the regulations that have been made to daerah Old City of Semarang, but the rules can not be implemented properly by the government. Lack of coordination between related SKPD be one of the factors inhibiting and berpotensinya as an area of cultural tourism is one of the supporters.

Suggested the government should be able to restore coordination between SKPD related to the preservation and development of the Old Town area of Semarang.

Keywords: Conservation and Development Strategy, the Old Town area of Semarang, Cultural Tourism

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kawasan Kota Lama mempunyai banyak nilai sejarah, karena di kawasan ini terdapat bangunan bersejarah atau kuno (*heritage*) peninggalan penjajahan Belanda yang berusia sudah berabad-abad lamanya, yang hingga saat ini masih berdiri kokoh, di antaranya berupa bangunan Gereja Blenduk, Stasiun Tawang, Polder Tawang, Jembatan Berok, Gedung Marba, Pasar Johar, Gedung Marabunta, Susteran, dan masih banyak lagi. Kawasan ini dahulu kala merupakan tempat bermukim orang Belanda dan bangsa Eropa lainnya yang mempunyai kegiatan utama sebagai pedagang.

Walaupun keberadaan bangunan bersejarah di Kawasan Kota Lama masih berdiri kokoh, namun bangunan-bangunan tersebut perlu pelestarian dan pengembangan yang berkelanjutan. Antara perencanaan dan kenyataan dalam tindak pelestarian dan pengembangan Kawasan Kota Lama terdapat ketidak sesuaian. Adapun penyebabnya, yaitu:

1. Belum adanya aspek legal yang berfungsi sebagai panduan bagi pelaksanaan revitalisasi dan konservasi Kawasan Kota Lama.
2. Belum adanya sanksi dan penghargaan yang jelas bagi para pelaku pembangunan dan stakeholder di Kawasan Kota Lama.
3. SK. Walikota Nomor 640/295 tanggal 9 Juli 1998 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan di Kawasan Kota Lama Semarang dirasa kurang memiliki kekuatan hukum yang tetap (jangka panjang).
4. Belum lengkapnya data bangunan dan kepemilikannya.

Dalam hal ini, harusnya dibutuhkan peranan penting pemerintah Kota Semarang dan masyarakat untuk bekerja sama membangun kawasan Kota Lama menjadi suatu kawasan wisata budaya yang mempunyai nilai sejarah tinggi. Potensi yang ada pada kawasan Kota Lama perlu dikembangkan lebih lanjut, dan tentunya dengan manajemen dan strategi-strategi yang terorganisasi.

Atas dasar permasalahan yang telah dipaparkan, penulis merasa memiliki ketertarikan untuk meneliti dan mengkaji tentang pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang, yang berfokus pada pelestarian dan pengembangan kawasan agar menjadi DTW wisata budaya di Kota Semarang. Di dalam penelitian ini penulis mengambil judul “**Analisis Manajemen Strategi Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai Upaya Menuju Kawasan Wisata Budaya Di Kota Semarang**”.

B. TUJUAN

Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendorong, serta untuk merumuskan strategi pelestarian dan pengembangan pengelolaan Kawasan Kota Lama agar bisa menjadi kawasan wisata budaya di Kota Semarang.

C. Teori Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David (2009:5), Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memampukan sebuah organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Wahyudi (1995:15), manajemen strategik adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi

(evaluating) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.

Perencanaan Strategis

Menurut Karyoso (2005:38) perencanaan strategis merupakan proses dalam membuat keputusan perencanaan strategis dapat dianggap sebagai itikad tentang perlunya memikirkan aktivitas yang akan datang, menciptakan rencana berkesinambungan dan sistematis sebagai bagian dari kegiatan organisasi.

Identifikasi Nilai-Nilai Strategi

Nilai-nilai strategis berkaitan dengan potensi dan karakteristik dari daerah. Untuk mengoptimalkannya, maka peran pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan kerjasamanya. Hal ini bertujuan untuk menarik stakeholder untuk berinvestasi di daerahnya. (Karyoso, 2005: 71)

Analisis Lingkungan Strategis

Proses mengevaluasi lingkungan strategis dikenal dengan istilah “*SWOT Analysis*” karena mencakup analisis dan evaluasi atas “*Internal Strength*” dan “*Weaknesses*” serta “*External Opportunities*” dan “*Threats*”.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi atau perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*), dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi ataupun perusahaan (Freddy, 2005:18).

Menentukan Isu-Isu Strategi

Isu strategis dapat didefinisikan sebagai pertanyaan mendasar dalam konteks perumusan kebijakan yang apabila tidak dijalankan akan sangat berpengaruh terhadap visi, misi, dan nilai dari organisasi.

Isu strategis yang dihadapi oleh suatu organisasi bisa muncul karena perubahan lingkungan internal dan eksternal organisasi, karena perubahan mandat publik, perubahan lingkungan, seperti munculnya keputusan politik tertentu, sering kali memberikan implikasi terhadap mandat dan misi organisasi publik.

Menentukan Faktor-Faktor Kunci Keberhasilan

Dari faktor kunci dapat diketahui cara menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut peluang dan mengatasi ancaman, mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. (Freddy Rangkuti, 2006:17)

Perumusan Strategi

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Akan tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan, strategi mengikat semua bagian menjadi satu. Dengan kata lain strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis organisasi dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dari organisasi itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Strategi biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategi, strategi menjelaskan respon organisasi terhadap kebijakan pokok.

D. METODE

Desain penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menggunakan tipe penelitian deskriptif.

Situs penelitian

Dalam penulisan penelitian ini lokus penelitian di Kawasan Kota Lama Semarang, Badan Pengelola Kawasan Kota Lama, serta dinas-dinas yang terkait di dalamnya (Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang). Fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Manajemen Strategi Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Kota Lama Sebagai Upaya Menuju Kawasan Wisata Budaya Di Kota Semarang.

Informan penelitian

Informan yang dipilih yaitu Kepala BPK2L Kota Semarang, Kasie Penataan Bangunan DTKP Kota Semarang, Kepala Bidang Kebudayaan Disbudpar Kota Semarang, dan masyarakat.

Jenis data

Penelitian kualitatif menggunakan data berupa: teks, kata-kata tertulis, frasa-frasa atau symbol-simbol yang menggambarkan atau mempresentasikan orang-orang, tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sosial.

Sumber data

Data primer data diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada informan. Dan Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data

Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

E. PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pelestarian dan pengembangan Kawasan Kota Lama menuju kawasan wisata budaya di Kota Semarang, dapat diketahui dengan melihat terlebih dahulu kondisi pengelolaan dan pemaparan kondisi lingkungan strategis yang berpengaruh terhadap proses pengelolaan pelestarian Kota Lama Semarang tersebut, yang meliputi lingkungan internal atau kondisi organisasi dan lingkungan eksternal atau faktor dari luar organisasi.

Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung

(1) Faktor-Faktor Penghambat

1. Belum lengkapnya data kepemilikan bangunan.
2. Kurangnya Rencana Jangka Panjang dari Pemerintah Kota.
3. Belum adanya tenaga profesional yang penuh waktu bekerja di BPK2L.
4. Lemahnya koordinasi antara SKPD terkait dan BPK2L.
5. Minimnya anggaran pemerintah untuk pelestarian Kawasan Kota Lama dan tidak tersedianya dana untuk pelaksanaan tugas operasional BPK2L.
6. Belum maksimalnya pengelolaan karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk pelestarian kawasan.
7. Kurang tegasnya sanksi bagi yang melanggar peraturan.
8. Kurang jelasnya sistem *reward* bagi yang merawat bangunan.
9. Kurang adanya pelibatan masyarakat setempat (*inhabitants*) dalam pelestarian
10. Pergeseran dan perubahan fungsi Kota Lama Semarang saat ini yaitu pindahnya

kegiatan bisnis, serta adanya banjir dan rob

(2) Faktor-Faktor Pendukung

1. Ada visi, misi, dan tujuan yang jelas dari Pemerintah Kota maupun badan pengelola, yaitu melestarikan bangunan-bangunan kuno untuk kegiatan sosial, ekonomi, wisata dan budaya.
2. Ada pelaksanaan misi guna pencapaian visi dari Pemerintah Kota maupun badan pengelola.
3. Ada upaya pemerintah dalam pengelolaan menuju wisata budaya.
4. Sumber Daya Manusia berkompeten baik dinas maupun badan pengelola.
5. Tugas dan tanggungjawab pegawai sudah sesuai dengan *job description*.
6. Kemampuan pemerintah menutup kekurangan dana untuk konservasi bangunan.
7. Adanya Peraturan Daerah yang khusus mengatur tentang Kota Lama (RTBL).
8. Karakteristik yang kuat dalam faktor politik dan kondisinya stabil.
9. Karakteristik yang kuat dalam faktor tradisi dan kebudayaan.
10. Adanya bentuk tradisi dan upaya penyampaiannya yang kuat.
11. Karakteristik yang kuat dalam faktor sosial.
12. Karakteristik yang kuat dalam faktor ekonomi.
13. Adanya kerjasama dengan berbagai sektor usaha.

b) Analisis

Identifikasi Isu-Isu Strategis

Mengacu pada hasil analisis SWOT pada matriks hasil penelitian,

diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Isu Strategis S-O
 1. Peningkatan pengelolaan wisata budaya yang sudah sesuai dengan visi misi Pemerintah maupun badan pengelola untuk mendukung industri pariwisata di Kawasan Kota Lama dengan memanfaatkan peluang di sektor politik, tradisi, kebudayaan, sosial, ekonomi yang ada dan melalui kerjasama berbagai sektor usaha.
 2. Peningkatan profesionalisme di jajaran organisasi yang terlibat dalam pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang menuju kawasan wisata budaya.
- b. Isu Strategis S-T
 1. Sosialisasi dan koordinasi antara Pemerintah Kota dengan masyarakat dalam pengelolaan pelestarian Kawasan Kota Lama, yang bertujuan untuk menghidupkan kembali salah satu fungsi kawasan yaitu sebagai fungsi wisata dan budaya.
 2. Perbaikan peraturan yang khusus mengatur Kawasan Kota Lama, agar terdapat kejelasan sanksi bagi yang melanggar peraturan di Kawasan Kota Lama.
 3. Menyelesaikan persoalan lingkungan secara terus-menerus, melalui peningkatan komunikasi dan koordinasi antara Pemerintah Kota bersama *inhabitans*.
- c. Isu Strategis W-O
 1. Guna mengatasi minimnya anggaran, dilakukan dengan cara peningkatan kerjasama dengan berbagai sektor usaha, pengembangan tradisi dan kebudayaan Kota Semarang

melalui penciptaan usaha baru khas Semarang di lingkungan Kawasan Kota Lama Semarang.

2. Penambahan anggota BPK2L melalui kerjasama dengan sosial masyarakat yang menangani Kawasan Kota Lama (LSM) dan pelibatan badan yang khusus mengurus persoalan konservasi bangunan dan lingkungan.
3. Sosialisasi pada tingkat Pemerintahan khususnya pada tingkat legislatif dan eksekutif.

d. Isu Strategis W-T

1. Untuk menutupi kekurangan anggaran, dilakukan sosialisasi dan pelibatan keaktifan masyarakat untuk perawatan bangunan dan lingkungan yang ditempatinya, agar tidak semua biaya perawatan bangunan dibebankan pada pemerintah.
2. Mengembangkan sistem *reward* bagi pelaksana tugas dan perawat bangunan.
3. Perbaikan koordinasi BPK2L dengan SKPD terkait dan perbaikan Rencana Jangka Panjang Pemerintah Kota guna menghidupkan kembali salah satu fungsi kawasan yaitu sebagai fungsi wisata dan budaya.
4. Melakukan pendataan kepemilikan bangunan dengan kerjasama Pemerintah Kota, BPK2L, dan masyarakat.

Isu strategis yang memiliki skor paling tinggi adalah perbaikan koordinasi BPK2L dengan SKPD terkait dan perbaikan Rencana Jangka Panjang Pemerintah Kota guna menghidupkan kembali salah satu fungsi kawasan yaitu sebagai fungsi wisata dan budaya. Walaupun dari kesemua isu strategis tersebut memiliki skor yang tidak jauh berbeda antara satu dan yang lainnya. Isu-isu inilah

yang kemudian akan dirumuskan ke dalam program-program strategis. Berikut program strategisnya:

1. Perbaikan peraturan untuk kejelasan kewenangan dengan institusi lain, agar tidak terjadi tumpang tindih kewenangan.
2. Membuat rencana konservasi Kawasan Kota Lama Semarang.
3. Memberikan otoritas khusus kepada BPK2L di dalam pengelolaan Kawasan Kota Lama.

F. PENUTUP

a) Simpulan

Kota Lama Semarang merupakan kawasan yang berada di dalam benteng “Vijfhoek” yang dibangun pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda sebagai pusat militer dan sebagai benteng pertahanan untuk melindungi orang-orang Belanda dan Bangsa Eropa lainnya di Kota Semarang. Kota Lama Semarang adalah salah satu benda cagar budaya dan sumber sejarah yang patut dilestarikan karena Kota Lama Semarang juga berperan penting dalam proses perkembangannya Kota Semarang. Upaya dalam rangka pelestarian Kota Lama tersebut salah satunya diwujudkan dengan jalan pembangunan fisik maupun non fisik untuk mendukung potensi wisata budaya, yang berfungsi untuk menghidupkan kembali Kota Lama Semarang sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku, serta mengkonservasi bangunan cagar budaya yang ada di Kota Lama Semarang.

b) Saran

1. Belum adanya tenaga profesional yang penuh waktu bekerja di BPK2L. Usaha yang perlu dilakukan untuk menutup kekurangan ini adalah dengan cara mencari SDM yang berkompeten di bidangnya dan dapat bekerja penuh waktu di BPK2L. Selain itu, pemberian pelatihan dan pembinaan bagi anggota BPK2L

yang lama melalui kerjasama dengan organisasi lain yang ahli di bidang konservasi. Hal ini dilakukan agar kompetensi anggota BPK2L yang lama dapat lebih meningkat atau professional.

2. Minimnya anggaran pemerintah untuk pelestarian Kawasan Kota Lama dan tidak tersedianya dana untuk pelaksanaan tugas operasional BPK2L. Usaha yang perlu dilakukan untuk menutup minimnya anggaran pemerintah tersebut adalah dengan cara penawaran investasi bagi wirausahawan untuk membuka usaha di Kawasan Kota Lama dan sponsorship yang lebih menarik, melibatkan dan merangkul para *stakeholder*. Dari pendanaan tersebut, dapat digunakan untuk perbaikan kondisi fisik maupun non fisik di Kawasan Kota Lama. Sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi Kawasan Kota Lama dan sektor pariwisata dapat lebih berkembang.
3. Lemahnya koordinasi antara SKPD terkait dan BPK2L. Usaha yang dilakukan untuk kekurangan ini adalah melakukan kerjasama antara BPK2L dengan SKPD terkait setiap ada kegiatan di Kawasan Kota Lama, baik dari kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata, pelestarian bangunan, maupun pembenahan kawasan (jalan, lampu, taman).
4. Belum lengkapnya data kepemilikan bangunan. Usaha yang perlu dilakukan untuk kekurangan ini adalah melakukan pelacakan bersama ahli sejarah pertahanan dan BPN terhadap asal-usul semua properti yang ada di Kawasan Kota Lama, melakukan pencatatan terhadap semua properti yang ada di Kawasan Kota Lama secara detil dan lengkap, melakukan penyertifikatan terhadap aset property di Kawasan Kota Lama yang ditelantarkan oleh pemiliknya sesuai dengan Undang-Undang dan hukum yang berlaku.
5. Kurangnya Rencana Jangka Panjang dari Pemerintah Kota. Usaha yang perlu dilakukan untuk kekurangan ini adalah membuat rencana program untuk jangka panjang dalam rangka pelestarian dan pengembangan Kawasan Kota Lama. Hal ini dilakukan, agar menghidupkan fungsi kawasan yang salah satunya sebagai fungsi kawasan wisata budaya.
6. Belum maksimalnya pengelolaan karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk pelestarian kawasan. Usaha yang perlu dilakukan untuk kekurangan ini adalah melalui sosialisasi rutin yang diadakan tiap bulan pada saat pertemuan RT di lingkungan masyarakat yang bertempat tinggal di Kawasan Kota Lama.
7. Kurang tegasnya sanksi bagi yang melanggar peraturan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut adalah melalui pembuatan peraturan yang dipublikasikan di Kawasan Kota Lama.
8. Kurang jelasnya sistem *reward* bagi yang merawat bangunan. Usaha yang dilakukan untuk kekurangan ini adalah pembaruan Peraturan Daerah khususnya mengenai pemberian *reward* bagi masyarakat yang merawat bagunan di Kawasan Kota Lama.
9. Kurang adanya pelibatan masyarakat setempat (*inhabitants*) dalam pelestarian. Usaha yang dilakukan untuk kekurangan ini adalah selalu melakukan komunikasi, antara pemerintah dengan masyarakat dalam hal pengelolaan bangunan dan lingkungan Kawasan Kota Lama.

10. Pergeseran dan perubahan fungsi Kota Lama Semarang saat ini yaitu pindahnya kegiatan bisnis, serta adanya banjir dan rob. Usaha yang dilakukan untuk kekurangan ini adalah menghidupkan kembali fungsi kawasan yang salah satunya sebagai kawasan wisata budaya, yaitu dengan membuat kegiatan bertema budaya, perbaikan fasilitas bagi pegunjung, promosi wisata Kawasan Kota Lama sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA Buku

Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.

Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Karyoso. 2005. *Manajemen Perencanaan dan Anggaran*. Yogyakarta: PTIK PRESS & RESTU AGUNG.

Kriswandhono. 2008. *Konsep Pengembangan Kawasan Kota Lama*. Semarang: BPK2L.

Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Siagian, Sondang. 2005. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara

Spillane, James. 2001. *Ekonomi Pariwisata ; Sejarah dan Prospeknya*. Jakarta : Kanisius.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.

Syafie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Terry, George R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara.

Non Buku

Ana Prasetyowati. 2008. Perlindungan Karya Cipta Bangunan Kuno/Bersejarah Di Kota Semarang Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Tesis*. Universitas Diponegoro.

Calendar Event 2013 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

Grand Design Kawasan Kota Lama Semarang tahun 2011.

Guide Book of Semarang Tourism 2012 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

Indriastjario. 2003. Jurnal Ilmiah Tentang Pengembangan Konsep Ruang Komersial Rekreatif Pada Penataan Kawasan Bubakan, Kota Semarang, Volume 1 Tahun 2003 (34-44).

Keputusan Walikota Semarang No. 12 Tahun 2007 tentang Susunan Keanggotaan Dewan Penasehat Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang.

Keputusan Walikota Semarang No. 12 Tahun 2007 tentang Susunan Keanggotaan Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang.

L.M.F. Purwanto. 2005. Jurnal Ilmiah Dimensi Teknik Arsitektur tentang Kota Kolonial Lama Semarang (Tinjauan Umum Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota), Volume 33, No. 1, Juli 2005 (27 – 33).

Oude Stat, Koran Mini Kota Lama Semarang. Oktober 2012.

Peraturan Daerah Kota Semarang No. 8 Tahun 2003 Tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Lama Semarang.

Sukawi. 2008. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman tentang Mencari Potensi Wisata Kota Lama

Semarang, Enclosure volume 7 No. 1 Maret 2008 (28-37).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

www.arkeologi.web.id

www.asik-sena.blogspot.com

www.kotatuaku.com

www.oase.kompas.com

www.semarangkota.go.id

www.suaramerdeka.com

www.tempo.com